

Analisis Pengaruh Faktor Lingkungan pada Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Industri Ramah Lingkungan)

Riski Rudianto *1
Dimas Pangestu²
Uus Diansyah³
Rita Puspita Sari⁴
Herdiyanti Ulan Andani⁵
Milika Puspa Sari⁶
Ersi Sisdianto⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

*e-mail: cahyanegrifc@gmail.com

Abstrak

Dalam konteks era industri modern yang semakin mengutamakan keberlanjutan, industri ramah lingkungan muncul sebagai respons terhadap tantangan lingkungan global. Laporan keuangan di sektor ini menjadi cermin yang mencerminkan tidak hanya kinerja finansial suatu perusahaan tetapi juga komitmen dan kontribusi mereka terhadap keberlanjutan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk memahami sejauh mana faktor lingkungan memengaruhi laporan keuangan, khususnya dalam industri ramah lingkungan, serta mengidentifikasi implementasi praktik-praktik berkelanjutan dalam strategi keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor lingkungan pada laporan keuangan perusahaan di industri ramah lingkungan dan mengidentifikasi sejauh mana perusahaan menerapkan praktik-praktik berkelanjutan dalam strategi keuangan mereka. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Pencarian literatur dilakukan melalui basis data akademis dan sumber referensi terpercaya. Analisis kualitatif digunakan untuk mengevaluasi temuan-temuan dan tren yang muncul dari literatur. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang aktif menerapkan praktik-praktik berkelanjutan, seperti investasi dalam teknologi ramah lingkungan dan manajemen limbah efisien, cenderung mencapai kinerja keuangan yang lebih baik. Namun, tantangan dalam mengukur dampak lingkungan dan beradaptasi dengan regulasi yang kompleks tetap menjadi perhatian utama. Regulasi dan kebijakan lingkungan memainkan peran penting dalam membentuk perilaku perusahaan dan mengarahkan implementasi praktik berkelanjutan.

Kata kunci: Faktor Lingkungan, Laporan Keuangan, Industri Ramah Lingkungan.

Abstract

In the context of the modern industrial era which increasingly prioritizes hatred, environmentally friendly industries have emerged as a response to global environmental challenges. Financial reports in this sector are a mirror that reflects not only the financial performance of a company but also their commitment and contribution to survival. This research is motivated by the need to understand the extent to which environmental factors influence financial reports, especially in environmentally friendly industries, as well as identifying the implementation of sustainable practices in financial strategies. This research aims to analyze the influence of environmental factors on the financial statements of companies in environmentally friendly industries and detect the extent to which companies implement sustainable practices in their financial strategies. This research uses a qualitative methodology with a literature study approach. Literature searches were carried out through academic databases and trusted reference sources. Qualitative analysis is used to identify findings and trends that emerge from the literature. This research shows that companies that actively implement sustainable practices, such as investing in environmentally friendly technologies and efficient waste management, tend to achieve better financial performance. However, challenges in measuring environmental impacts and adapting to complex regulations remain major concerns. Environmental regulations and policies play an important role in shaping corporate behavior and guiding the adoption of sustainable practices.

Keywords: Environmental Factors, Financial Reports, Environmentally Friendly Industries

PENDAHULUAN

Pada era industri modern yang semakin menyadari urgensi keberlanjutan, perhatian terhadap dampak lingkungan dalam operasi bisnis telah menjadi fokus utama (Pratama et al., 2020). Industri ramah lingkungan muncul sebagai respons terhadap tantangan lingkungan global, memimpin perusahaan untuk mengintegrasikan praktik-praktik berkelanjutan ke dalam operasi sehari-hari (Surotenojo et al., 2019). Dalam konteks ini, laporan keuangan menjadi cermin yang mencerminkan tidak hanya kinerja finansial suatu perusahaan tetapi juga komitmen dan kontribusi mereka terhadap keberlanjutan (Yuliawati et al., 2020). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor lingkungan pada laporan keuangan, dengan fokus khusus pada industri ramah lingkungan (Oktariyani & Rachmawati, 2021). Dengan menggabungkan dimensi keuangan dan keberlanjutan, penelitian ini akan membuka pintu pemahaman lebih dalam tentang bagaimana praktik-praktik lingkungan perusahaan tercermin dalam laporan keuangannya, serta bagaimana pengaruh ini dapat membentuk strategi keuangan mereka di masa depan (Limbong, 2019). Energi terbarukan, seperti tenaga surya dan angin, menjadi pilihan utama untuk menggantikan sumber daya energi konvensional yang bersifat terbatas dan menciptakan emisi gas rumah kaca (Indrayani et al., 2021). Selain itu, pertanian organik dan industri daur ulang memainkan peran krusial dalam mengurangi tekanan terhadap ekosistem dan mengelola limbah dengan lebih efektif.

Industri konstruksi dan teknologi juga bertransformasi menjadi lebih berkelanjutan dengan adopsi material dan praktik konstruksi yang ramah lingkungan serta pengembangan solusi teknologi untuk pemantauan dan manajemen lingkungan (Yulianti et al., 2023). Pariwisata berkelanjutan menjadi pijakan untuk memastikan bahwa sektor ini memberikan manfaat positif bagi komunitas lokal dan alam sekitarnya (Oktavia & Aliyah, 2022). Sementara itu, industri makanan dan tekstil bergerak menuju praktek produksi yang lebih berkelanjutan, dengan fokus pada pertanian berkelanjutan, pengelolaan limbah makanan, dan penggunaan bahan tekstil yang ramah lingkungan.

Selain mendukung keberlanjutan, industri-industri ini juga memberikan peluang ekonomi baru dan mempromosikan inovasi (Sitompul, 2021). Kesadaran konsumen yang meningkat terhadap produk dan layanan ramah lingkungan turut mendorong perusahaan untuk mengadopsi praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab (Ady, 2021). Oleh karena itu, perkembangan industri ramah lingkungan tidak hanya mencerminkan perubahan dalam paradigma bisnis, tetapi juga merupakan langkah positif dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Integrasi faktor lingkungan dalam operasi bisnis, terutama dalam industri ramah lingkungan, memunculkan serangkaian permasalahan dan tantangan yang memerlukan pemahaman lebih lanjut. Salah satu permasalahan sentral adalah sejauh mana faktor lingkungan berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan di industri ini. Tantangan ini mencakup kesulitan dalam mengukur dampak praktik-praktik keberlanjutan pada performa keuangan dan sejauh mana informasi tersebut tercermin dengan akurat dalam laporan keuangan perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara faktor lingkungan dan laporan keuangan, khususnya dalam konteks industri ramah lingkungan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana perusahaan di sektor ini menerapkan praktik-praktik berkelanjutan dalam strategi keuangan mereka.

Adanya kesenjangan penelitian menjadi landasan yang mendasari penelitian ini. Beberapa penelitian sebelumnya mungkin telah mengulas hubungan antara keberlanjutan dan kinerja keuangan, tetapi penelitian ini fokus pada industri ramah lingkungan, sebuah sektor yang mungkin memiliki dinamika dan tantangan unik yang perlu dipahami dengan lebih baik.

TINJAUAN PUSTAKA

1. *Faktor Lingkungan*

Dalam industri ramah lingkungan, faktor lingkungan memainkan peran sentral dalam menentukan keberhasilan dan dampak keseluruhan dari kegiatan industri tersebut. Faktor-faktor

ini mencakup penggunaan sumber daya alam yang berkelanjutan, pengelolaan limbah, dan pengurangan emisi karbon. Penggunaan sumber daya alam yang berkelanjutan melibatkan pemilihan bahan baku yang dapat diperbaharui dan tidak merugikan ekosistem. Selain itu, pengelolaan limbah menjadi kunci, dengan pendekatan daur ulang dan pengurangan limbah menjadi praktik yang sangat diutamakan (Hermawan, 2023).

Faktor lingkungan lainnya mencakup upaya untuk mengurangi emisi karbon melalui adopsi teknologi berbasis energi terbarukan dan efisiensi energi. Penggunaan energi terbarukan, seperti tenaga surya dan angin, menjadi solusi utama untuk mengurangi jejak karbon industri. Selain itu, inovasi dalam desain proses produksi dan logistik menjadi aspek krusial dalam menangani faktor lingkungan ini. Peningkatan efisiensi energi dan penurunan emisi karbon menjadi tujuan utama yang perlu dicapai oleh industri ramah lingkungan guna memberikan kontribusi nyata terhadap perlindungan lingkungan (Mujiani & Nurfitri, 2020).

2. Laporan Keuangan

Dalam industri ramah lingkungan, laporan keuangan bukan hanya sebuah laporan finansial standar yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, tetapi juga menjadi alat penting untuk memahami sejauh mana suatu perusahaan mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam operasinya. Laporan keuangan di sektor ini mencakup informasi finansial yang krusial, seperti pendapatan, biaya, dan laba bersih, namun juga melibatkan unsur-unsur yang berkaitan dengan praktik bisnis yang berkelanjutan (Indrasti, 2020).

Salah satu aspek utama yang tercermin dalam laporan keuangan industri ramah lingkungan adalah investasi perusahaan dalam teknologi dan inisiatif yang mendukung keberlanjutan lingkungan. Ini mencakup pengungkapan mengenai biaya dan investasi dalam pengembangan dan implementasi teknologi ramah lingkungan, seperti peralatan energi terbarukan, efisiensi energi, atau proses produksi berkelanjutan. Pengungkapan ini memberikan gambaran tentang komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang lebih berkelanjutan (Agustiani & Brahmayanti, 2019).

Selain itu, laporan keuangan juga mencakup informasi tentang pengelolaan risiko yang terkait dengan faktor lingkungan. Hal ini dapat mencakup risiko yang timbul dari perubahan iklim, regulasi lingkungan yang lebih ketat, atau perubahan preferensi konsumen terhadap produk ramah lingkungan. Pengungkapan risiko ini mencerminkan sejauh mana perusahaan memahami dan mengelola dampak lingkungan pada kelangsungan bisnisnya (Ethika et al., 2019).

3. Industri Ramah Lingkungan

Industri ramah lingkungan mencakup sektor-sektor ekonomi yang berkomitmen untuk mengurangi dampak negatifnya terhadap lingkungan dan mempromosikan praktik-praktik berkelanjutan. Salah satu tujuan utama dari industri ini adalah menciptakan solusi inovatif untuk memenuhi kebutuhan manusia tanpa merugikan ekosistem dan sumber daya alam. Industri ramah lingkungan terlibat dalam berbagai kegiatan, termasuk produksi energi terbarukan, manufaktur berkelanjutan, dan pengembangan teknologi yang mendukung keberlanjutan (Natalia & Soenarno, 2021).

Dalam produksi energi terbarukan, industri ini mencakup pembangkit listrik tenaga surya, tenaga angin, hidroelektrik, dan energi biomassa. Pengembangan teknologi energi terbarukan menjadi fokus utama untuk mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil yang menyebabkan emisi gas rumah kaca dan perubahan iklim (Aziz et al., 2019).

Manufaktur berkelanjutan juga menjadi bagian integral dari industri ramah lingkungan. Ini melibatkan produksi barang dan layanan dengan meminimalkan dampak lingkungan, mulai dari pemilihan bahan baku yang berkelanjutan, penggunaan energi yang efisien, hingga siklus hidup produk yang terencana dengan baik (Mardani & Suhartono, 2019).

Pengembangan teknologi juga menjadi pilar penting dari industri ini. Inovasi dalam pengelolaan limbah, efisiensi energi, dan pemantauan lingkungan membantu menciptakan solusi yang lebih baik untuk tantangan lingkungan (Eliza et al., 2022). Selain itu, industri ini seringkali

terlibat dalam proyek-proyek riset dan pengembangan untuk meningkatkan kinerja lingkungan dan menghadapi masalah-masalah global seperti perubahan iklim (Safrianti, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Metodologi kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam dampak faktor lingkungan pada laporan keuangan dalam konteks industri ramah lingkungan. Penelitian ini menggunakan teknik pencarian literatur yang komprehensif untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan kajian-kajian terkait. Pencarian literatur dilakukan melalui basis data akademis, jurnal ilmiah, dan sumber-sumber referensi terpercaya untuk memastikan keragaman dan kualitas literatur yang digunakan.

Pendekatan analisis kualitatif digunakan untuk mengevaluasi dan menyusun sintesis dari literatur yang telah dikumpulkan. Ini melibatkan identifikasi temuan utama, pola-pola, dan tren yang muncul dari literatur tersebut. Analisis kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi nuansa, kompleksitas, dan konteks yang mendasari hubungan antara faktor lingkungan dan laporan keuangan. Selama proses penelitian, interpretasi konten dilibatkan untuk memahami makna di balik teks literatur, termasuk implikasi praktis dan teoretis dari temuan-temuan yang ada. Ini memungkinkan peneliti untuk memahami dampak faktor lingkungan pada laporan keuangan tidak hanya secara kuantitatif tetapi juga dalam konteks keberlanjutan secara keseluruhan. Penelitian ini juga mengakui batasan-batasan dari pendekatan studi kepustakaan, termasuk keterbatasan dalam mengukur dampak secara langsung pada perusahaan tertentu. Meskipun demikian, pendekatan kualitatif ini memberikan dasar yang kuat untuk memahami kerangka konseptual dan konteks praktis dari pengaruh faktor lingkungan pada laporan keuangan di industri ramah lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Faktor Lingkungan pada Kinerja Keuangan

Pengaruh faktor lingkungan pada kinerja keuangan perusahaan dalam industri ramah lingkungan menunjukkan bahwa praktik-praktik berkelanjutan dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap hasil finansial. Sejumlah penelitian menyoroti bahwa perusahaan yang secara proaktif mengintegrasikan faktor lingkungan ke dalam kebijakan operasional dan strategi keuangan mereka cenderung mencapai kinerja keuangan yang lebih baik dalam jangka panjang. Investasi yang ditanamkan dalam teknologi berkelanjutan, seperti sumber daya energi terbarukan dan efisiensi energi, tidak hanya menciptakan dampak positif terhadap lingkungan, tetapi juga memiliki potensi untuk mengurangi biaya operasional secara berkelanjutan.

Dalam konteks ini, perusahaan yang mampu mengidentifikasi peluang bisnis yang terkait dengan praktik-praktik berkelanjutan dapat memanfaatkan keunggulan kompetitif. Investasi ini dapat mencakup penggunaan sumber daya alam yang berkelanjutan, manajemen limbah yang efisien, dan pengurangan emisi karbon. Dengan mengadopsi model bisnis yang berfokus pada keberlanjutan, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional mereka, meminimalkan risiko lingkungan, dan sekaligus meningkatkan kinerja keuangan mereka.

Lebih jauh, pentingnya faktor lingkungan dalam pengambilan keputusan finansial perusahaan juga tercermin dalam ketertarikan pemangku kepentingan. Investor dan konsumen semakin memprioritaskan perusahaan yang mendemonstrasikan komitmen terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan. Transparansi dalam pengungkapan praktik-praktik berkelanjutan dalam laporan keuangan menjadi kunci, membantu membangun kepercayaan dan citra positif di mata masyarakat.

Dengan demikian, pengaruh positif faktor lingkungan pada kinerja keuangan tidak hanya terbatas pada dimensi finansial semata, melainkan juga membentuk reputasi perusahaan dalam hal tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perusahaan yang berhasil menyelaraskan tujuan keuangan mereka dengan komitmen lingkungan akan mampu mengoptimalkan hasil finansial mereka sambil mencapai dampak positif dalam konteks keberlanjutan.

Tantangan dalam Mengukur Dampak Lingkungan pada Laporan Keuangan

Tantangan utama dalam mengukur dampak lingkungan pada laporan keuangan, khususnya di industri ramah lingkungan, mencakup sejumlah aspek yang perlu diperhatikan dengan cermat. Salah satu permasalahan mendasar adalah kesulitan dalam mengukur nilai ekonomi dari aspek-aspek berkelanjutan, seperti nilai lingkungan dan sosial. Konsep ini seringkali bersifat abstrak dan kompleks, membuat penilaian kuantitatif menjadi sulit dilakukan.

Selain itu, metode pengukuran yang standar dan dapat diterapkan secara konsisten seringkali belum sepenuhnya terdefinisi dengan baik. Pengukuran dampak lingkungan seringkali melibatkan variabel-variabel yang sulit diukur secara langsung, seperti dampak keanekaragaman hayati atau kesejahteraan masyarakat. Kurangnya metode standar ini dapat menciptakan ketidakpastian dalam menyajikan informasi lingkungan dalam laporan keuangan.

Tantangan lainnya melibatkan kompleksitas rantai pasok dan dampak jangka panjang. Sebagian besar dampak lingkungan tidak dapat diukur secara instan, dan beberapa dampak mungkin muncul secara bertahap selama masa pakai produk atau selama siklus hidup suatu proyek. Oleh karena itu, menilai dampak lingkungan dengan akurat memerlukan pemahaman yang mendalam tentang seluruh rantai pasok dan siklus hidup produk.

Regulasi dan kebijakan yang bervariasi juga menjadi salah satu hambatan dalam mengukur dampak lingkungan secara konsisten. Setiap wilayah atau negara mungkin memiliki standar dan persyaratan berbeda terkait pengungkapan lingkungan dalam laporan keuangan. Hal ini menciptakan tantangan dalam menyajikan data yang dapat dibandingkan dan dipahami secara global.

Dampak lingkungan bersifat eksternal dan terkadang sulit diatribusikan secara langsung kepada suatu perusahaan. Misalnya, perubahan iklim global atau polusi udara mungkin disebabkan oleh berbagai faktor di luar kendali perusahaan. Oleh karena itu, mengukur dampak lingkungan secara langsung dapat menjadi tugas yang rumit. Dalam mengatasi tantangan-tantangan ini, penting untuk mengembangkan kerangka kerja yang holistik dan kolaboratif yang melibatkan pihak internal dan eksternal. Keterlibatan pemangku kepentingan, standar yang lebih jelas, dan inovasi dalam metode pengukuran dapat membantu mengatasi beberapa hambatan yang terkait dengan pengukuran dampak lingkungan pada laporan keuangan.

Implementasi Praktik-Praktik Berkelanjutan dalam Strategi Keuangan

Implementasi praktik-praktik berkelanjutan dalam strategi keuangan perusahaan di industri ramah lingkungan membentuk landasan penting untuk pencapaian tujuan keberlanjutan. Dalam konteks ini, praktik berkelanjutan mencakup berbagai inisiatif, mulai dari investasi dalam teknologi ramah lingkungan hingga pengelolaan limbah dan pemilihan bahan baku yang berkelanjutan.

Salah satu aspek utama dalam implementasi praktik berkelanjutan adalah investasi dalam teknologi yang mendukung keberlanjutan. Perusahaan cenderung mengalokasikan sumber daya ke teknologi ramah lingkungan seperti energi terbarukan, efisiensi energi, dan proses produksi yang lebih bersih. Investasi ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek dalam bentuk efisiensi operasional dan pengurangan biaya, tetapi juga menciptakan nilai jangka panjang melalui peningkatan citra perusahaan dan pemenuhan tuntutan pasar yang semakin peduli terhadap isu lingkungan.

Manajemen limbah menjadi fokus lain dalam implementasi praktik berkelanjutan. Perusahaan berupaya untuk mengurangi limbah yang dihasilkan, menerapkan praktik daur ulang, dan memastikan bahwa pembuangan limbah sesuai dengan standar lingkungan. Pemilihan bahan baku yang berkelanjutan juga menjadi bagian integral dari strategi ini, dengan tujuan mengurangi dampak lingkungan dan meningkatkan keberlanjutan rantai pasok.

Selain itu, praktik berkelanjutan juga tercermin dalam pendekatan terhadap siklus hidup produk. Perusahaan di sektor ini cenderung merancang produk mereka dengan pertimbangan lingkungan, meminimalkan jejak karbon dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya alam. Strategi ini mencakup perencanaan yang matang dari awal hingga akhir siklus hidup produk, termasuk proses produksi, distribusi, penggunaan, dan pembuangan.

Variabilitas dalam implementasi praktik berkelanjutan dapat terjadi karena karakteristik industri, regulasi regional, dan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Namun, pada dasarnya, perusahaan yang berhasil mengintegrasikan praktik berkelanjutan dalam strategi keuangan mereka cenderung lebih dapat beradaptasi terhadap perubahan lingkungan dan meraih keunggulan kompetitif dalam jangka panjang.

Implementasi praktik-praktik berkelanjutan bukan hanya tentang meminimalkan dampak negatif, tetapi juga menciptakan nilai tambah. Perusahaan dapat melihat keberlanjutan sebagai sumber inovasi baru dan peluang pertumbuhan. Kesadaran konsumen yang meningkat terhadap produk dan layanan ramah lingkungan dapat menjadi dorongan tambahan bagi perusahaan untuk menjalankan strategi keuangan yang lebih berkelanjutan.

Pengaruh Regulasi dan Kebijakan Lingkungan

Pengaruh regulasi dan kebijakan lingkungan sangat penting dalam membentuk dan memengaruhi praktik bisnis serta laporan keuangan perusahaan di industri ramah lingkungan. Regulasi yang berkaitan dengan aspek lingkungan dapat mencakup standar emisi, persyaratan pengelolaan limbah, dan aturan terkait penggunaan sumber daya alam. Kebijakan lingkungan, baik yang bersifat nasional maupun internasional, juga dapat memberikan arah dan insentif bagi perusahaan untuk mengadopsi praktik-praktik berkelanjutan.

Adanya regulasi yang ketat dan jelas dapat menjadi pendorong bagi perusahaan untuk menginvestasikan sumber daya dalam teknologi dan inisiatif yang mendukung keberlanjutan lingkungan. Perusahaan mungkin merespon dengan mengadopsi strategi yang mengurangi dampak lingkungan mereka, mematuhi standar emisi yang lebih rendah, atau bahkan berinvestasi dalam teknologi hijau untuk memenuhi persyaratan peraturan.

Di sisi lain, regulasi yang tidak jelas atau berubah-ubah dapat menciptakan ketidakpastian bagi perusahaan. Kebijakan yang tidak konsisten atau berubah secara tiba-tiba dapat menyulitkan perusahaan untuk merencanakan dan mengimplementasikan praktik berkelanjutan dalam strategi keuangan mereka. Oleh karena itu, peran kebijakan yang konsisten dan jelas sangat penting untuk memberikan arah yang stabil bagi perusahaan.

Pengaruh regulasi dan kebijakan lingkungan juga dapat terlihat dalam pengungkapan informasi lingkungan dalam laporan keuangan. Regulasi dapat memerlukan perusahaan untuk memberikan informasi tertentu terkait dampak lingkungan mereka, termasuk pengungkapan risiko dan tanggapan terhadap perubahan iklim. Pematuhan terhadap regulasi semacam ini dapat menciptakan transparansi yang lebih besar dalam laporan keuangan.

Selain itu, insentif dan kebijakan pemerintah untuk mendorong praktik bisnis berkelanjutan dapat memengaruhi keputusan perusahaan dalam mengadopsi strategi keuangan yang berfokus pada keberlanjutan. Insentif fiskal, pemotongan pajak, atau subsidi untuk investasi berkelanjutan dapat mendorong perusahaan untuk mengadopsi praktik berkelanjutan yang lebih luas.

Dalam keseluruhan, regulasi dan kebijakan lingkungan berperan sebagai pemandu utama dalam membentuk lanskap keberlanjutan bisnis. Perusahaan yang dapat merespon secara efektif terhadap perubahan regulasi dan menerapkan strategi keuangan yang sejalan dengan kebijakan lingkungan memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang sambil meminimalkan risiko hukum dan reputasi.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya integrasi faktor lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan di industri ramah lingkungan. Industri ini, sebagai respons terhadap tantangan lingkungan global, menjadi semakin signifikan dalam menghadapi kesadaran meningkat terhadap dampak negatif industri konvensional. Dari hasil penelitian, terlihat bahwa implementasi praktik-praktik berkelanjutan dalam strategi keuangan dapat membentuk dasar yang kokoh untuk mencapai tujuan keberlanjutan jangka panjang. Ditemukan bahwa perusahaan yang secara aktif menerapkan teknologi ramah lingkungan, mengelola limbah dengan efisien, dan memilih bahan baku berkelanjutan cenderung mencapai kinerja keuangan yang lebih baik.

Meskipun demikian, tantangan dalam mengukur dampak lingkungan dan menavigasi kerangka regulasi yang kompleks tetap menjadi perhatian utama. Regulasi dan kebijakan lingkungan memainkan peran sentral dalam membentuk perilaku perusahaan, baik sebagai pendorong insentif maupun sebagai sumber ketidakpastian. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan perlunya keterlibatan aktif perusahaan dalam merespons dan menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan dan regulasi untuk mencapai keberlanjutan, sambil tetap menjaga transparansi dalam laporan keuangan sebagai fondasi untuk membangun kepercayaan pemangku kepentingan dan memperkuat citra perusahaan dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ady, R. A. (2021). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Media Akuntansi*, 33(01), 69–78.
- Agustiani, N., & Brahmayanti, I. A. S. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas, Manajemen Hutang dan Likuiditas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Laporan Tahunan Perusahaan yang Bergabung di LQ45 Sub Sektor Property And Real Estate Tahun 2012-2016. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 845–856.
- Aziz, M. R., Roekhudin, R., & Andayani, W. (2019). Analisis efek ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 15(2), 67–76.
- Eliza, R., Syahirah, N., & Putri, M. E. (2022). Analisa Pengaruh Pandemi Covid 19 Terhadap Tingkat Laba Perbankan Berdasarkan Laporan Tahunan Studi Kasus Bank BumN Periode 2019-2021. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 5(2), 2220–2225.
- Ethika, E., Azwari, M., & Muslim, R. Y. (2019). Analisis Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 14(2), 122–133.
- Hermawan, T. (2023). Analisis Pengaruh Pembukuan, Inventarisasi, Pelaporan dan Penerapan Simak BMN terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Kementerian Pertanian. *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya Penelitian Ilmu Manajemen*, 9(2), 80–93.
- Indrasti, A. W. (2020). Analisa pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2018. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(1), 69–92.
- Indrayani, N. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1).
- Limbong, C. H. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 6(2), 114–128.
- Mardani, L. B., & Suhartono, E. (2019). Analisis Pengaruh Sistem Informasi Keuangan Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 10(2), 177–188.
- Mujiani, S., & Nurfitri, T. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Akrual*, 2(1), 18–35.
- Natalia, I. A., & Soenarno, Y. N. (2021). Analisis pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap nilai perusahaan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di bursa efek

- Indonesia (BEI) Periode 2017. *AKPEM: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Akuntansi Pemerintahan*, 3(1), 1–13.
- Oktariyani, A., & Rachmawati, Y. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kinerja Lingkungan dan Diversifikasi Gender Terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan Pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 1–20.
- Oktavia, W. T., & Aliyah, S. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan Daerah. *Among Makarti*, 15(2).
- Pratama, M. F. G. P., Purnamawati, I., & Sayekti, Y. (2020). Analisis pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan sustainability reporting terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(2), 110–122.
- Safrianti, S. (2020). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2019. *Creative Research Management Journal*, 3(1), 51–60.
- Sitompul, S. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Jumlah Anggota Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Sintaksis: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(3), 54–60.
- Surotenojo, M., Manossoh, H., & Kalalo, M. B. (2019). Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Pada Hotel Sapadia Kotamobagu. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- Yulianti, R., Bagiada, I., & Ismawanto, T. (2023). Analisis Pengaruh Fraud Triangle terhadap Potensi Kecurangan dalam Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021). Politeknik Negeri Bali.
- Yuliawati, G. A. W., Wahyuni, M. A., & Yudiantara, I. G. A. P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Sosial Dan Lingkungan Perusahaan (Studi Empiris pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan BUMN tahun 2013-2017). *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 9(1), 28–34.